



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Kelayakan Tol Trans-Jawa Terancam		
Date	7 Okt 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	Eko Adityo Nugroho	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Kelayakan Tol Trans-Jawa Terancam

Oleh Eko Adityo Nugroho dan Trimurti

► JAKARTA – Asosiasi Tol Indonesia (ATI) menyatakan rencana pembangunan jalan tol di atas laut Jakarta-Surabaya mengancam kelayakan proyek tol Trans-Jawa. Untuk itu, pemerintah diminta mewaspadai hal itu, mengingat saat ini proyek tol Trans-Jawa belum selesai dibangun.

"Masak, sekarang, pemerintah sudah mencarikan tol saingan. Semestinya, setelah tol Trans-Jawa selesai, dilihat dulu apakah kapasitasnya kurang, baru memutuskan membangun tol baru," kata Ketua Umum ATI Fatchur Rochman kepada *Investor Daily* pekan lalu.

ATI meminta agar dilakukan studi kelayakan pembangunan jalan tol Jakarta-Surabaya sepanjang 775 kilometer yang direncanakan dibangun di atas laut. Tanpa adanya studi tersebut, proyek tersebut hanya dinilai sebagai wacana.

"Proyek itu kan baru sebatas ide dan terobosan yang baik bagi pembangunan jalan tol. Namun, ide itu perlu ditindaklanjuti dengan studi terlebih dulu terkait kelayakan pembangunannya," kata Fatchur.

Menurut dia, rencana proyek jalan bebas hambatan yang ditaksir senilai Rp 150 triliun tersebut perlu dikaji dari banyak sisi, di antaranya fungsionalitas, teknis pembangunan, analisis mengenai dampak lingkungan (amdal), maupun tingkat lintas harian rata-rata.

"Kajian juga perlu dikaitkan dengan proyek tol Trans-Jawa yang tengah diselesaikan pembangunannya," tutur dia.

Fachur menilai lama studi kelayakan pembangunan jalan tol tersebut ditaksir selama enam bulan hingga satu tahun. Setelah mendapatkan hasil, baru diketahui apakah proyek yang digagas Menteri BUMN Dahlan Iskan bersama 19 perusahaan negara tersebut bisa terealisasi atau tidak. "Makanya, saya kira perlu dilakukan studi dulu agar tidak menjadi sebatas wacana," kata dia.

Fokus Trans-Jawa

Di sisi lain, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengungkapkan, ide pembangunan jalan bebas

hambatan di sepanjang jalur Pantai Utara Jawa tersebut dinilai sebagai terobosan bagus. Apalagi, tol tersebut tidak memerlukan pembebasan lahan lantaran dibangun di atas laut. "Itu ide bagus dan pernah disampaikan kepada Presiden," ungkap dia.

Namun begitu, lanjut Djoko, pembangunan jalan tol tersebut perlu diuji kelayakannya. Bahkan, setelah mendapatkan hasil, perusahaan konsorsium dari 19 BUMN yang membangun tol tersebut harus mengirim surat resmi terkait usulan jaringan jalan tol tersebut.

Dalam surat tersebut, kata dia, perlu disampaikan pula studi kelayakan maupun andalnya. "Nanti baru kelihatan apakah proyek ini boros atau tidak. Selama itu belum ada, (proyek itu) dianggap tidak ada apa-apa," tandas Djoko.

Kendati demikian, lanjut Djoko, Kementerian Pekerjaan Umum saat ini berfokus untuk menyelesaikan pembangunan jalan tol Trans-Jawa. Dari Sembilan ruas tol Trans-Jawa, tinggal tiga ruas yakni Pejagan-Pemalang, Pemalang-Batang, dan Batang-Semarang yang belum mulai dikonstruksi lantaran masih proses pengadaan lahan.

Rencana Jalan Tol di Atas Laut Jakarta-Surabaya

